

## Pemberdayaan Perempuan melalui Daur Ulang Limbah Kain dan Plastik di Bank Sampah Annisa Bakti Jaya

Aster Pujaning Ati<sup>1\*</sup>, Deasy Nurmalasari<sup>2</sup>, Septiana Ika Ningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

\*[pujaning29@gmail.com](mailto:pujaning29@gmail.com)

### Article History:

Received: 01 Jul 2026

Revised: 03 Agu 2026

Accepted: 16 Agu 2026

**Keywords:** daur ulang, limbah kain industri, pemberdayaan perempuan

**Abstract:** Gerakan mendaur ulang sampah dari plastik, kain sisa produksi ataupun kain perca sedang dipopulerkan saat ini sebagai penunjang bagi para kaum wanita untuk lebih diberdayakan dan produktif. Gerakan mendaur ulang sampah telah sejak lama digalakkan namun nyatanya baru era saat ini, banyak kerajinan tangan ataupun souvenir yang dibuat oleh limbah tersebut, selain untuk mengurangi rasio penumpukan sampah yang ada di Indonesia, nyatanya dengan menggerakkan kaum wanita untuk lebih produktif dan kreatif dalam membuat kerajinan tersebut. Hal ini nyatanya membuat dampak yang cukup besar bagi penanganan sampah dan juga melibatkan peran wanita dalam kreatifitas dan produktif sehingga dalam gerakan ini nantinya kaum wanita akan lebih tersorot sebagai jajaran yang tidak boleh dipandang hanya sebelah mata, terbukti dengan hasil karya dibuat menjadi souvenir dan buah tangan hingga mampu menaikkan martabat kaum wanita tersebut sehingga gerakan ini dapat dikatakan sebagai membuat dampak berkelanjutan atau create sustainable impact.

### Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang penting untuk dikelola dengan baik. Jumlah sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan pola konsumsi masyarakat yang cenderung konsumtif. Sumber sampah terbesar masih berasal dari domestik rumah tangga yang terdata sebesar 37,92% (SIPSN, 2025). Kota Depok pada tahun 2025 mengalami lonjakan sampah yang dihasilkan rata-rata mencapai 1.300 ton setiap harinya, dengan jenis sampah paling dominan adalah sampah domestik seperti sisa makanan, plastik, kertas, logam, dan kain.

Hal tersebut menegaskan bahwa masih terdapat persoalan lingkungan yang belum maksimal terselesaikan. Komunikasi lingkungan memiliki karakteristik khas karena permasalahan lingkungan hidup adalah masalah yang sistemik, yang melibatkan relasi dan interaksi antar pemangku kepentingan dalam hubungan saling ketergantungan (Shahreza et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Melalui bank sampah, masyarakat dapat memilah sampah yang masih bermanfaat atau dapat didaur ulang untuk ditabung di bank

sampah. Peraturan Gubernur mengharuskan rumah tangga memahami dan menerapkan penanganan sampah dengan mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir.

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah dikategorikan sebagai *social enterprise*, yaitu kegiatan yang memberikan nilai lebih pada sampah, selain kebersihan lingkungan dan pemanfaatan energi (Hanifah & Finzky, 2018). Salah satunya adalah Bank Sampah Annisa Bakti Jaya yang berlokasi di Depok, Jawa Barat.

### Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terstruktur. Penyuluhan diberikan melalui presentasi menggunakan media slide power point mengenai gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pengertian sampah dan pemilahan sampah, serta contoh implementasi penanganan sampah. Pelatihan dilaksanakan dengan praktik langsung pembuatan produk setengah jadi hingga produk jadi berupa *lanyard* dan *card holder* dari sampah plastik dan kain perca. Pendampingan dilakukan secara intensif selama proses praktik untuk memastikan peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan produk dengan baik.

Prosedur kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan mitra dan penyiapan bahan serta peralatan; (2) tahap pelaksanaan, terdiri dari pemaparan materi oleh ketua tim, demonstrasi pembuatan produk oleh anggota tim, dan praktik langsung oleh peserta; (3) tahap evaluasi, yaitu tanya jawab dan diskusi terbuka untuk mengetahui pemahaman serta kendala yang dihadapi peserta. Instrumen yang digunakan

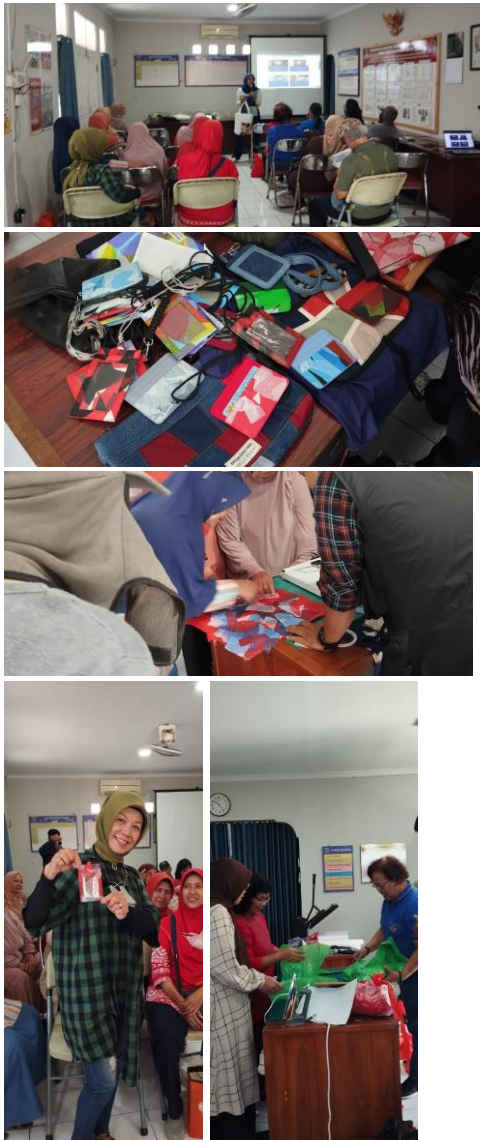
adalah lembar observasi dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan capaian kegiatan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Pada tahap awal, tim abdimas memberikan edukasi mengenai bahaya sampah plastik yang memerlukan waktu penguraian sangat lama dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, yang terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab.

Pada sesi praktik, peserta diperkenalkan dengan produk seperti *lanyard* dan *card holder* yang dibuat dari kombinasi sampah plastik dan kain perca. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung mulai dari pembuatan pola, menggunting, hingga menjahit produk. Berdasarkan hasil observasi tim, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan produk dengan rapi dan menarik. Produk yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang berpotensi untuk dipasarkan. Peserta juga menyatakan minat untuk terus mengembangkan keterampilan ini dan memasarkan produk melalui *e-commerce*. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan motivasi ekonomi peserta.



**Gambar 1.** Suasana Peserta Kegiatan

### **Pembahasan**

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari metode penyuluhan dan pendampingan yang diterapkan. Pendekatan *partisipatif* dengan memberikan kesempatan peserta untuk praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah saja

Pengolahan sampah plastik dan kain

perca menjadi produk bernilai jual memberikan solusi atas permasalahan sampah sekaligus membuka peluang usaha bagi perempuan. Sebelum kegiatan, sampah plastik yang terkumpul hanya dijual ke pengepul tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Dengan adanya pelatihan ini, mitra memperoleh nilai tambah dari sampah yang mereka kelola. Produk seperti *lanyard* dan *card holder* memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama dengan memanfaatkan platform *e-commerce* dan media sosial sebagai sarana pemasaran.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengurangan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Edukasi mengenai daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi lingkungan yang strategis, yaitu tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam perubahan sosial berkelanjutan (Assegaf et al., 2022).

Tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan peralatan produksi yang memadai untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan peralatan yang lebih lengkap agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih baik di pasaran.

### **Penutup**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Annisa Bakti Jaya berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Simpulan dari kegiatan ini adalah: (1) Bank Sampah Annisa Bakti Jaya memiliki potensi besar dalam mengolah dan memilah sampah untuk didaur ulang, (2) peserta menunjukkan

antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan dan mampu membuat produk bermutu dan bernilai jual seperti lanyard dan card holder, (3) diperlukan peralatan pendukung yang memadai untuk meningkatkan kualitas produk. Saran yang diberikan adalah perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan pemasaran produk secara digital agar pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi kreatif berbasis daur ulang dapat berkelanjutan dan menjangkau pasar yang lebih luas.

## Referensi

- Assegaf, A. H., Faizin, F., & Tandio, T. (2022). Memahami Komunikasi Lingkungan Dan Framing Sebagai Praksis Perubahan Sosial. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 120–129.  
<https://doi.org/10.32509/WACANA.V21I1.1831>
- Clara, Y. Y., Kurniawati, L. S. M. W., Marta, R. F., & Shukla, A. K. (2021). Post-Industrial Motivation Polemics Behind The Issue Of Cross-Media Plastic Bags Diet. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 163.  
<https://doi.org/10.30813/BRICOLA.GE.V7I2.2749>
- Hanifah, R. D., & Finzky, F. (2018). Efektifitas Program Pengelolaan Sampah Plastic Di Hotel (Studi Kasus: Program "Bye-Bye Plastic 2018" Di Double Tree By Hilton Jakarta). *National Conference of Creative Industry*.  
<https://doi.org/10.30813/NCCI.V0I0.1225>
- Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). Analysis of the Convergence Communication Model on Waste Bank Program Stakeholders in South Tangerang City, Indonesia. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(2), 249.  
<https://doi.org/10.31000/NYIMAK.V4I2.2878>
- SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2025). *Data Sumber Sampah*.  
<https://sipsn.kemendikbud.go.id/sipsn/public/data/sumber> Kemendikbud. (2022). *Kajian Dampak dan Etika Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Balitbangbuk, Kemendikbud.